

# Analisis Reduplikasi pada Siniar Raditya Dika bersama dr. Gia Pratama dengan judul siniar Cerita di Ruang IGD

Noor Alifa Miyanda  
Universitas Lambung Mangkurat  
[2410116220035@mhs.ulm.ac.id](mailto:2410116220035@mhs.ulm.ac.id)

Indonesia

**Abstrak**— Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mengklasifikasikan bentuk reduplikasi dalam tuturan lisan pada siniar Cerita di Ruang IGD yang dibawakan oleh Raditya Dika bersama dr. Gia Pratama di kanal *YouTube* Raditya Dika. Fokus penelitian mencakup identifikasi pola pengulangan kata yang muncul secara spontan, serta pengelompokannya berdasarkan empat kelas kata, yaitu nomina, verba, adjektiva, dan adverbial. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan morfosemantik untuk menelaah perubahan bentuk dan makna gramatikal hasil proses reduplikasi sesuai konteks percakapan. Data dikumpulkan melalui teknik simak bebas libat cakap, kemudian ditranskripsi dan ditandai untuk menemukan satuan bahasa yang mengalami pengulangan kata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reduplikasi muncul secara produktif dalam percakapan informal dan memiliki fungsi semantik beragam, seperti menyatakan makna jamak, intensitas, pengulangan tindakan, dan penegasan sifat, yang turut mencerminkan gaya bahasa dan ekspresi emosional penutur. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi terhadap kajian morfologi bahasa Indonesia, khususnya pada penggunaan reduplikasi dalam komunikasi lisan berbasis audio digital masa kini.

**Kata kunci**—*morfologi, reduplikasi, kelas kata, siniar.*

## I. PENDAHULUAN (*JUDUL I*)

Bahasa merupakan sarana utama manusia sebagai makhluk sosial untuk berkomunikasi, mengekspresikan gagasan, menyampaikan perasaan, serta memahami realitas di sekitarnya. Saat ini kita hidup berdampingan dengan teknologi dalam bidang komunikasi dan informasi. Salah satunya adalah media sosial, dengan adanya media sosial manusia dapat berinteraksi dan berkomunikasi tanpa ada Batasan dengan siapapun dan kapanpun. Media sosial yang sering digunakan ada banyak, seperti *X*, *facebook*, *instagram* dan media komunikasi berbasis audio, contohnya seperti Siniar (*podcast*).

Kridalaksana (2009:24 dalam A'yun dan Suryani, 2023) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh anggota masyarakat untuk

bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Selain itu, bahasa juga dapat menunjukkan kepribadian seseorang karena perilaku seseorang dapat dilihat dari kata-kata yang diucapkannya. Jika seseorang menggunakan bahasa yang sopan, santun, lemah lembut, jelas dan tegas maka dia akan menggambarkan sosok karakter yang berbudi luhur. Sebaliknya, ketika seseorang bermulut kotor, senang mengkritik, mengumpat, dan menghina maka dia akan menggambarkan karakter yang tidak berbudi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Budi bahasa atau perangan serta tutur kata menunjukkan sifat dan tabiat atau baik buruk kelakuan seseorang.

Ramlan (2009: dalam Hikmatilah, 2021) menyatakan morfologi merupakan ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari selukbeluk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan kata dan arti kata. Dengan kata lain, morfologi dapat diartikan sebagai cabang ilmu bahasa yang mempelajari bentuk kata dan juga terhadap golongan dari arti kata tersebut. Proses pembentukan kata atau sering disebut proses morfologi yaitu proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya (Ramlan, 2009:63 dalam Hikmatilah, 2021).

Pada kajian linguistik, salah satu proses morfologi yang menarik untuk dikaji adalah reduplikasi. Chaer (2012) menyebutkan bahwa reduplikasi merupakan proses morfemis dalam bahasa Indonesia. Proses ini berfungsi untuk

menyatakan berbagai makna seperti makna jamak, intensitas, pengulangan suatu Tindakan, meupun penegasan sifat tertentu. Sejalan dengan itu, Kridalaksana (2013) juga menyatakan bahwa reduplikasi tidak hanya menghasilkan bentuk kata baru, tetapi juga mengandung makna gramatikal yang bervariasi tergantung pada konteks penggunaanya.

Salah satu media komunikasi berbasis audio seperti siniar menghadirkan tuturan spontan yang mereflesikan pemakaian bahasa alami, eksprsif, dan dekat dengan karakter percakapan sehari-hari. Tuturan dalam siniar umumnya diproduksi tanpa perencanaan bahasa yang kaku, sehingga memungkinkan munculnya berbagai bentuk kebahasaan yang dinamis, salah satunya adalah proses reduplikasi. Dalam konteks bahasa Indonesia, reduplikasi tidak hanya berfungsi sebagai penanda gramatikal, tetapi juga sebagai strategi pragmatis untuk menegaskan makna, mengekspresikan emosi, memberikan efek ritmis, bahkan mencerminkan gaya bahasa penutur dalam situasi formal. Ramlan (2009) menyatakan bahwa dalam tataran morfologi, reduplikasi dapat terjadi pada berbagai kelas kata termasuk nomina, verba, adjektiva, dan adverbial yang masing-masing membentuk makna semantik dan fungsi penggunaan yang berbeda dalam komunikasi lisan. Meskipun reduplikasi telah banyak dikaji, penelitian yang secara spresifik mengklasifikasikan reduplikasi dalam empat kelas kata seperti nomina, verba, adjektiva, adverbial pada tuturan media komunikasi siniar dalam konteks lisan spontan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana variasi reduplikasi antar kelas kata bekerja dalam komunikasi lisan alami, serta bagaimana reduplikasi menjadi pembawa makna yang produktif, kontekstual dan ekspresif pada bahasa lisan masa kini.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan dan menjelaskan fenomena kebahasaan secara mendalam berdasarkan data alami secara sistematis dan mendalam. (Sugiyono, 2019, p. 15).

Analisis dilakukan menggunakan pendekatan morfosemantik, dengan fokus pada penguraian bentuk reduplikasi pada kelas kata nomina, verba, adjektiva, dan adverbial, serta pemaknaan hasil pengulangannya berdasarkan konteks tuturan.

Sumber data penelitian ini berupa tuturan lisan dari siniar Raditya Dika bersama dr. Gia Pratama yang bersifat spontan dan natural, sehingga merepresentasikan penggunaan bahasa Indonesia dalam ranah komunikasi informal. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode **simak bebas libat cakap (SBLC)** dan teknik lanjutan **catat dan transkrip**, yakni dengan menyimak tuturan siniar, mentranskripsikan dialog, kemudian menandai satuan bahasa yang mengandung proses reduplikasi.

## III. HASIL DAN DATA

Hasil data menunjukkan bahwa terdapat beberapa reduplikasi ditemukan didalam siniar tersebut. Pada sniar tersebut terdapat 55 reduplikasi.

NO	Data		
	<i>Reduplikasi pada siniar</i>	<i>Bentuk dasar</i>	<i>Kelas kata</i>
1.	Sehari-harinya	Hari	Adverbial
2.	Orang-orang	Orang	Nomina
3.	Nunggu-nunggu	“nunggu” Bentuk tidak baku dari “tunggu”	Verba
4.	Belum-belum	Belum	Adverbial
5.	Bapak-bapak	Bapak	Nomina
6.	Perdarahan-perdarahan	Darah	Nomina
7.	Enggak-enggak	“enggak” Bentuk tidak baku dari “tidak”	Adverbial
8.	Secanggih-canggihnya	Canggih	Adjectiva
9.	Nyari-nyari	“Nyari” bentuk tidak baku dari “cari”	Verba
10.	Gitu-gitu	“gitu” bentuk tidak baku dari “begitu”	Adverbial
11.	Tiba-tiba	Tiba	Adverbial
12.	Kira-kira	Kira	Adverbial
13.	Infusan-infusan	Infus	Nomina
14.	Turun-turun	Turun	Verba
15.	Compang-campingnya	Tidak ada bentuk dasar	Adjectiva
16.	Nyanggakeun-nyanggakeun	Nyanggakeun (bahasa sunda silahkan)	Verba
17.	Silahkan-silahkan	silahkan	Verba
18.	Lirik-lirikan	Lirik	Verba
19.	Deg-degan	Tidak ada bentuk dasar karena merupakan representasi dari bunyi jantung	Adverbial
20.	Jahit-jahit	Jahit	Verba
21.	Kering-kering	Kering	Adjectiva
22.	Tutup-tutup	Tutup	Verba
23.	Sehat-sehat	Sehat	Adjectiva

NO	Data		
	<i>Reduplikasi pada siniar</i>	<i>Bentuk dasar</i>	<i>Kelas kata</i>
24.	Kembang-kempis	Tidak ada bentuk dasar	Verba
25.	Gokil-gokil	Gokil	Adjectiva
26.	Dokter-dokter	Dokter	Nomina
27.	Perawat-perawat	Perawat	Nomina
28.	Bisa-bisa	Bisa	Adverbia
29.	Seru banget-seru banget	Seru banget (frasa dasar)	Adjectiva
30.	Dimana-mana	Dimana (sebagai bentuk dasar penanda tempat)	Adverbia
31.	Musuh-musuhnya	Musuh	Nomina
32.	Beda-beda	Beda	Adjectiva
33.	Batuk-batuk	batuk	Verba
34.	Kasus-kasus	Kasus	Nomina
35.	Organ-organ	Organ	Nomina
36.	Anak-anak	Anak	Nomina
37.	Benar-benar	Benar	Adverbia
38.	Heeh-heeh	“Heeh” bentuk tidak baku dari “iya”	Adverbia
39.	Sembuh-sembuh	Sembuh	Verba
40.	Jalan-jalan	Jalan	verba
41.	Dicek-dicek	Cek	Verba
42.	Negatif-negatif	Negatif	Adjectiva
43.	Sehari-hari	Sehari	Adverbia
44.	Gara-gara	Tidak ada kata dasar karna ini bentuk idiomatis	Adverbia
45.	Buku-buku	Buku	Nomina
46.	Jago-jago	Jago	Adjectiva
47.	Lagi-lagi	Lagi	Adverbia
48.	Episode-episode	Episode	Nomina
49.	Masing-masing	Masing	Adverbia
50.	Ngapa-ngapain	Apa	Verba
51.	Dipatah-patahin	Patah	Verba
52.	Kemana-mana	Kemana/mana (sebagai penanda arah)	Adverbia
53.	Gossip-gossipnya	Gossip	Nomina
54.	Vitamin-vitaminnya	Vitamin	Nomina
55.	Kadang-kadang	Kadang	Adverbia

#### A. Reduplikasi Adverbia

Pada siniar terdapat Reduplikasi kelas kata Adverbia, diantaranya yaitu:

##### Data 1

“*Sehari-harinya* lebih banyak di IGD dan hemodialis”

Pada percakapan yang dituturkan oleh Raditya Dika pada di siniar terdapat reduplikasi kelas kata adverbia yaitu *sehari-harinya*. Reduplikasi ini berfungsi sebagai menyatakan kebiasaan atau rutinitas.

##### Data 2

“*Belom-belom....*”

Pada percakapan yang dituturkan oleh Raditya Dika pada di siniar terdapat reduplikasi kelas kata adverbia yaitu *belum-belum*. Reduplikasi ini berfungsi sebagai memperkuat keterangan atau situasi yang terjadi secara cepat atau situasi sebelum waktunya terjadi.

##### Data 3

“Tya sekarang Bang Radit bayangin aku di situlah gitu *kira-kira*”

Pada percakapan yang dituturkan oleh dr. Gia Pratama pada di siniar terdapat reduplikasi kelas kata adverbia yaitu *kira-kira*. Reduplikasi ini berfungsi sebagai keterangan perkiraan atau keditakpastian dalam menyampaikan informasi di tuturan lisan.

##### Data 4

“dia datang ngelihat udah bisa beresin ya. *Bisa-bisa*”

Pada percakapan yang dituturkan oleh Raditya Dika pada di siniar terdapat reduplikasi kelas kata adverbia yaitu *bisa-bisa*. Reduplikasi ini berfungsi sebagai keterangan kemungkinan yang bernada spekulatif atau respons spontan dalam situasi percakapan.

##### Data 5

“Bakteri, virus, jamur, itu *dimana-mana*. Gelas, kertas...”

Pada percakapan yang dituturkan oleh dr. Gia Pratama di siniar terdapat reduplikasi kelas kata adverbia yaitu *Dimana-mana*. Reduplikasi ini berfungsi sebagai keterangan tempat yang bersifat general atau menyeluruh (tidak merujuk ke satu local spesifik).

##### Data 6

“Itu berarti *sehari-hari* ngelihat itu ya.”

Pada percakapan yang dituturkan oleh Raditya Dika di siniar terdapat reduplikasi kelas kata adverbia yaitu *sehari-hari*. Reduplikasi ini berfungsi sebagai keterangan frekuensi atau waktu yang menyatakan rutinitas yang berulang secara umum.

##### Data 7

“Oh, pantesan suka the pit ya *lagi-lagi* ya.”

Pada percakapan yang dituturkan oleh Raditya Dika di siniar terdapat reduplikasi kelas kata adverbia yaitu *lagi-lagi*. Reduplikasi ini berfungsi sebagai penegasan bahwa suatu kejadian terjadi berulang dalam konteks percakapan.

##### Data 8

“....Ayo jaga imunitas tubuh kita *masing-masing* Ingat aja rumus yang tadi...”

Pada percakapan yang dituturkan oleh dr. Gia Pratama di sinjar terdapat reduplikasi kelas kata adverbial yaitu *masing-masing*. Reduplikasi ini berfungsi sebagai memberikan keterangan pembagian atau perincian secara individual dalam suatu kelompok.

#### Data 9

”....darahnya ambles karena pembuluh darahnya bocor

*kemana-mana....”*

Pada percakapan yang dituturkan oleh dr. Gia Pratama di sinjar terdapat reduplikasi kelas kata adverbial yaitu *kemana-mana*. Reduplikasi ini berfungsi sebagai keterangan arah atau penyebaran yang bersifat luas atau tak menentu dalam konteks tuturan lisan.

#### Data 10

“Iya. *Kadang-kadang*, repot ya...”

Pada percakapan yang dituturkan oleh dr. Gia Pratama di sinjar terdapat reduplikasi kelas kata adverbial yaitu *kadang-kadang*. Reduplikasi ini berfungsi sebagai keterangan waktu atau frekuensi yang menyatakan kejadian yang tidak selalu terjadi atau bersifat intermiten dalam percakapan lisan.

### B. Reduplikasi *adjectiva*

Pada sinjar terdapat Reduplikasi kelas kata *Adjectiva*, diantaranya yaitu:

#### Data 1

“Dan iya dan memang dahsyatnya ya darah itu *secanggih-canggihnya* teknologi manusia belum ada yang sanggup nyiptain darah sintesis”.

Pada percakapan yang dituturkan oleh dr. Gia Pratama di sinjar terdapat reduplikasi kelas kata *adjectiva* yaitu *secanggih-canggihnya*. Reduplikasi ini berfungsi sebagai penanda superlatif atau penguat tingkat sifat tertinggi dalam gaya bahasa lisan.

#### Data 2

“....perdarahan mungkin udah bentuk bekuan darah ya tapi enggak tahu kan *comppang-campingnya* kayak apa di dalam kan....”

Pada percakapan yang dituturkan oleh dr. Gia Pratama di sinjar terdapat reduplikasi kelas kata *adjectiva* yaitu *comppang-campingnya*. Reduplikasi ini berfungsi sebagai sifat atau keadaan. Mendeskripsikan kondisi yang berantakan, tidak utuh, atau rusak secara visual dalam konteks lisan.

#### Data 4

“....2 hari kemudian pindah ke ruang biasa. 4 hari setelah operasi ibu itu pulang *sehat-sehat* aja segar banget. Hatur nuhun, Pak Dokter. Hatur nuhun....”

Pada percakapan yang dituturkan oleh dr. Gia Pratama di sinjar terdapat reduplikasi kelas kata *adjectiva* yaitu *sehat-sehat*. Reduplikasi ini berfungsi sebagai penguatan kondisi yang baik atau bugar, khas tuturan lisan.

#### Data 7

“....kenali dulu musuh-musuhnya. Bakteri, virus, jamur itu cara masuknya tuh *beda-beda* ke tubuh kita....”

Pada percakapan yang dituturkan oleh dr. Gia Pratama di sinjar terdapat reduplikasi kelas kata *adjectiva* yaitu *beda-beda*. Reduplikasi ini berfungsi menyatakan keberagaman atau variasi sifat antar hal yang dibandingkan di percakapan.

#### Data 8

“*Negatif-negatif*”

Pada percakapan yang dituturkan oleh Raditya Dika di sinjar terdapat reduplikasi kelas kata *adjectiva* yaitu *negatif-negatif*. Reduplikasi ini berfungsi sebagai penegasan sifat atau kondisi hasil yang bersifat negatif. (*biasanya konteks hasil tes atau diagnosis dalam percakapan kesehatan*).

#### Data 9

“....Tim aku tuh gitu perawat-perawat aku *jago-jago* banget. Aduh aku happy banget kok.”

Pada percakapan yang dituturkan oleh dr. Gia Pratama di sinjar terdapat reduplikasi kelas kata *adjectiva* yaitu *jago-jago*. Reduplikasi ini berfungsi sebagai penguatan sifat atau kemampuan yang hebat atau unggul dalam tuturan lisan.

### C. Reduplikasi *Verba*

Pada sinjar terdapat Reduplikasi kelas kata *verba* diantaranya yaitu:

#### Data 1

“Itu Oh selalu ada ya? Karena kan kadang orang suka di story itu *nyari-nyari* itu”

Pada percakapan yang dituturkan oleh Raditya Dika di sinjar terdapat reduplikasi kelas kata *verba* yaitu *nyari-nyari*. Reduplikasi ini berfungsi menyatakan Tindakan mencari yang dilakukan secara berulang tetapi tidak spesifik atatawa belum menemukan hasil, menggambarkan proses yang tidak tuntas dalam gaya tutur lisan.

#### Data 2

“....mangga Pak dokter *nyanggakeun-nyanggakeun* kalau bahasa Sunda tuh....”

Pada percakapan yang dituturkan oleh dr. Gia Pratama di sinjar terdapat reduplikasi kelas kata *verba* yaitu *nyanggakeun-nyanggakeun*.

Reduplikasi ini berfungsi sebagai penanda aksi atau mempersilahkan secara berulang dalam konteks lisan, untuk memberi penekanan sikap tutur yang sopan dan interaktif sesuai dengan makna dasar katanya.

#### Data 3

“....mangga Pak dokter nyanggakeun nyanggakeun kalau bahasa Sunda tuh *silahkan-silahkan* kalau gitu *silahkan-silahkan* sudah yuk ya singkat cerita sudah siap ya....”

Pada percakapan yang dituturkan oleh dr. Gia Pratama di sinjar terdapat reduplikasi kelas kata verba yaitu *silahkan-silahkan*. Reduplikasi ini berfungsi sebagai penegasan tindakan mempersilahkan.

#### Data 4

“....dokter kandungannya sudah datang Udah ganti baju oka kita *lirik-lirikan* aja....”

Pada percakapan yang dituturkan oleh dr. Gia Pratama pada sinjar terdapat reduplikasi kelas kata verba yaitu *lirik-lirikan*. Reduplikasi ini berfungsi sebagai tidak saling melihat secara singkat dan berulang yang bermakna resiprokal (dua arah atau saling tatap mata), menggambarkan interaksi spontan antar anggota medis.

#### Data 5

“*Kembang-kempis. Kembang-kempis*. Jadi salam hormat buat seluruh pemilik rahim.”

Pada percakapan yang dituturkan oleh dr. Gia Pratama di sinjar terdapat reduplikasi kelas kata verba yaitu *kembang-kempis*. Reduplikasi ini berfungsi menyatakan proses perubahan keadaan yang terjadi berulang atau ritmis (mengembang-mengempis).

#### Data 6

“Semua yang infeksius ada di IGD. TBC kan TBC yang kondisi berat gitu sesek nafas enggak bisa napas sama sekali *batuk-batuk*. Oh satu lagi jamur. Jamur itu lucunya sukanya di tempat yang lembab.”

Pada percakapan yang dituturkan oleh dr. Gia Pratama di sinjar terdapat reduplikasi kelas kata verba yaitu *batuk-batuk*. Reduplikasi ini berfungsi Reduplikasi ini berfungsi menyatakana aksi yang terjadi berulang -ulang dalam durasi tertentu, sebagai penegas proses atau tindakan fisiologis yang berlangsung terus menerus dalam konteks lisan medis.

#### Data 7

“Dia batuk 3 bulan enggak *sembuh-sembuh*.”

Pada percakapan yang dituturkan oleh Raditya Dika di sinjar terdapat reduplikasi kelas kata verba yaitu *sembuh-sembuh*. Reduplikasi ini berfungsi

memberi keterangan proses pemulihan yang diharapkan terjadi secara tuntas atau berulang namun belum tercapai, khas penegasan lisan.

#### Data 8

“Kita emang pengen pengen dia keluar dari sini aja *jalan-jalan ke jalan-jalan ke rumah sakit*. Heeh. Kita udah curiga, kita bilang, "Udah, lu ke dokter aja, ke rumah sakit aja”

Pada percakapan yang dituturkan oleh Raditya Dika di sinjar terdapat reduplikasi kelas kata verba yaitu *sembuh-sembuh*. Reduplikasi ini berfungsi menyatakan aktivitas santai atau tindakan bergerak yang dilakukan secara tidak spesifik, bernada repetitive dalam percakapan lisan.

#### Data 9

“Kondisinya akhirnya cepat banget. Demam tinggi 4 hari tiba-tiba blep aja lemas banget anaknya. Kayak enggak bisa *ngapa-ngapain*. Kita sebutnya breakbone ya.”

Pada percakapan yang dituturkan oleh Raditya Dika di sinjar terdapat reduplikasi kelas kata verba yaitu *ngapa-ngapain*. Reduplikasi ini berfungsi menyatakan proses melakukan tindakan apapun yang tidak mampu dilakukan, menandai aksi yang nihil atau terhambat secara total.

#### Data 10

“Kayak *dipatah-patahin* gitu tulangnya si anak tuh. Jadi lemas banget. pucet, malas makan, malas minum gitu”

Pada percakapan yang dituturkan oleh Raditya Dika di sinjar terdapat reduplikasi kelas kata verba yaitu *dipatah-patahin*. Reduplikasi ini berfungsi menggambarkan atau merepresentasikan proses pematahan secara berulang yang bersifat tidak langsung, memperkuat penggambaran dalam konteks tuturan lisan.

#### D. Reduplikasi Nomina

Pada Sinjar terdapat Redupliaksi kelas kata nomina, diantaranya yaitu:

##### Data 1

“termasuk *orang-orang* yang nunggu-nunggu di luar”

Pada percakapan yang dituturkan oleh Raditya Dika di sinjar terdapat reduplikasi kelas kata verba yaitu *orang-orang*. Reduplikasi ini berfungsi menyatakan jamak atau plural dari entitas manusia dalam konteks lisan.

##### Data 2

“Jam 5.00 pagi itu kedatangan *bapak-bapak* sama anaknya, "Dok, tolongin, Dok, tolongin gitu. Kenapa, Bang? Aku tahu dia karena dia tukang bakso langganan aku.”

Pada percakapan yang dituturkan oleh dr. Gia Pratama di siniar terdapat reduplikasi kelas kata verba yaitu **bapak-bapak**. Reduplikasi ini berfungsi menyatakan jamak atau kolektif untuk menyebut sekelompok laki-laki dewasa secara umum di tuturan.

#### Data 3

“aku jujur lebih suka sih, Bang, sama **perdarahan-perdarahan** yang kelihatan kayak gitu. Justru bisa ditangani kan ikat pakai benang apa gitu loh.”

Pada percakapan yang dituturkan oleh dr. Gia Pratama di siniar terdapat reduplikasi kelas kata verba yaitu **perdarahan-perdarahan**. Reduplikasi ini berfungsi menyatakan jamak atau kolektif dari istilah kejadian atau keadaan medis (benda abstrak atau nominalisasi) dalam percakapan.

#### Data 5

“Gimana cara ngelindungin **dokter-dokter** yang di IGD untuk enggak kena TBC?”

Pada percakapan yang dituturkan oleh Raditya Dika di siniar terdapat reduplikasi kelas kata verba yaitu **dokter-dokter**. Reduplikasi ini berfungsi menyatakan jamak untuk menyebut profesi dokter secara kolektif dalam konteks percakapan IGD.

#### Data 6

“Iya. Heeh. Tim aku tuh gitu **perawat-perawat** aku jago-jago banget. Aduh aku happy banget kok.”

Pada percakapan yang dituturkan oleh dr. Gia Pratama di siniar terdapat reduplikasi kelas kata verba yaitu **perawat-perawat**. Reduplikasi ini berfungsi menyatakan jamak untuk menyebut profesi perawat secara kolektif.

#### Data 7

“kenali dulu **musuh-musuhnya**. Bakteri, virus, jamur itu cara masuknya tuh beda-beda ke tubuh kita.”

Pada percakapan yang dituturkan oleh dr. Gia Pratama di siniar terdapat reduplikasi kelas kata verba yaitu **musuh-musuhnya**. Reduplikasi ini berfungsi menyatakan pluralitas entitas ancaman atau penyebab (seperti bakteri, virus, jamur) dalam percakapan lisan, dengan tambahan sufiks *-nya*.

#### Data 8

“....Nah, pada **kasus-kasus** kayak penderita HIV yang sudah aid kan jumlah pasukannya turun. Alhasil penuhnya mulutnya penuh sama jamur gitu.”

Pada percakapan yang dituturkan oleh dr. Gia Pratama di siniar terdapat reduplikasi kelas kata

verba yaitu **kasus-kasus**. Reduplikasi ini berfungsi menyatakan jamak atau kolektif dari topik kejadian atau objek bahasan medis dalam percakapan.

#### Data 9

“Kalau virus spesifik masuk ke dalam **organ-organ** tertentu kayak HIV mungkin enggak nyerang mata kita, enggak”

Pada percakapan yang dituturkan oleh dr. Gia Pratama di siniar terdapat reduplikasi kelas kata verba yaitu **organ-organ**. Reduplikasi ini berfungsi menyatakan jamak untuk menyebut bagian tubuh atau entitas biologis yang menjadi objek pembicaraan.

#### Data 10

“Nah, makanya kenapa yang kita takutin dari **anak-anak** itu namanya DSS, Bang.”

Pada percakapan yang dituturkan oleh dr. Gia Pratama di siniar terdapat reduplikasi kelas kata verba yaitu **anak-anak**. Reduplikasi ini berfungsi menyatakan plural dari entitas manusia (anak) dalam konteks percakapan medis.

#### Data 11

“Jadi aku bawa buku ubur-ubur lembur yang tahun 2018 itu dan **buku-buku** aku mau kasih ke Bang Radit”

Pada percakapan yang dituturkan oleh dr. Gia Pratama di siniar terdapat reduplikasi kelas kata verba yaitu **buku-buku**. Reduplikasi ini berfungsi menyatakan jamak dari benda konkret (buku) dalam percakapan lisan

#### Data 12

“Enggak dulu baru **episode-episode** awal habis itu enggak nonton lagi apa Grace Anatomy.”

Pada percakapan yang dituturkan oleh dr. Gia Pratama di siniar terdapat reduplikasi kelas kata verba yaitu **buku-buku**. Reduplikasi ini berfungsi menyatakan plural dari bagian cerita atau siniar yang dibicarakan di percakapan lisan.

#### Data 13

“**Gossip-gossipnya** katanya DBD yang sekarang karena tetangga kita dokter.”

Pada percakapan yang dituturkan oleh Raditya Dika siniar terdapat reduplikasi kelas kata verba yaitu **Gossip-gossipnya**. Reduplikasi ini berfungsi menyatakan plural dari informasi atau isu yang dibicarakan dalam percakapan dengan tambahan sufiks *-nya*.

#### Data 14

“Oke. Karena ada **vitamin-vitaminnya**.”

Pada percakapan yang dituturkan oleh Raditya Dika di siniar terdapat reduplikasi kelas kata verba yaitu *Vitamin-Vitaminnya*. Reduplikasi ini berfungsi menyatakan jamak dari benda abstrak atau medis (vitamin) sebagai entitas yang dirujuk dalam percakapan, dengan tambahan sufiks *-nya*.

#### IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa reduplikasi dalam tuturan siniar *Cerita di Ruang IGD* bergerak lintas kelas kata dengan fungsi gramatikal dan semantik yang produktif dalam konteks bahasa lisan spontan. Temuan penelitian mengonfirmasi bahwa adverbial menjadi kelas kata yang paling dominan dalam membangun nuansa tutur spekulatif, kebiasaan, dan penyebaran makna yang luas, terlihat pada bentuk seperti *sehari-hari*, *dimana-mana*, serta *kadang-kadang* yang berperan sebagai penanda frekuensi maupun lokasi generik dalam percakapan natural. Pada kelas adjektiva, reduplikasi berfungsi menguatkan tingkat sifat, menegaskan keadaan, dan menghadirkan efek ekspresif yang deskriptif, misalnya pada kata *secanggih-canggihnya*, *sehat-sehat*, dan *beda-beda*. Yang memperkaya daya emosional penuturan. Di sisi lain, reduplikasi verba, berfungsi menggambarakan tindakan berulang yang belum tuntas, ritmis bahkan nihil atau terhambat secara total seperti pada bentuk *nyari-nyari*, *sembuh-sembuh*, dan *engga bisa ngapa-ngapain*, sehingga menekankan bahwa proses pengulangan dalam verba sering memuat makna prosedural yang dinamis dalam komunikasi media lisan. Sementara itu, reduplikasi nomina tidak sekedar menyatakan pluralitas, tetapi juga menandai kolektivitas profesi, isu, serta entitas biologis maupun abstrak dalam percakapan, seperti *dokter-dokter*, *perawat-perawat*, *organ-organ*, dan *gosip-gosipnya* yang menunjukkan referensi kelompok atau informasi yang menyebar secara keseluruhan, dari 55 data yang dianalisis, reduplikasi terbukti menjalankan peran ganda, yakni sebagai pembentuk makna gramatikal dan sebagai strategi pragmatis penutur untuk menegaskan maksud, memperhalus ekspresi, hingga membangun kedekatan dengan pendengar. Hasil analisis juga

menunjukkan bahwa fokus penelitian, yaitu mengklasifikasikan dan memakai bentuk reduplikasi ke dalam empat kelas kata pada tuturan lisan siniar, telah tercapai sepenuhnya. Temuan ini berpotensi diterapkan dalam pengembangan kajian linguistik lisan digital dan dapat dijadikan rujukan dalam pembelajaran morfologi agar fenomena bahasa natural di media audio lebih dipahami sebagai bentuk bahasa Indonesia masa kini yang kontekstual, fungsional, dan ekspresif.

#### REFERENSI

- [1] Hikmatilah, F. N. (2021). Analisis reduplikasi pada teks karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cibadak. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan*
- [2] Qurrota A'yun, & Suryani, Y. (2023). Reduplikasi seluruh dalam surat kabar online Liputan6.com. *EDU-KATA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(2), 153–161. Universitas PGRI Ronggolawe Tuban.
- [3] Ramlan. (2009). *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- [4] Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [5] Chaer, Abdul. (2012). *Linguistik Umum*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- [6] Kridalaksana, Harimurti. (2013). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [7] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- [8] YouTube. (2025, November 6). [Cerita di Ruang IGD] .YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=W595BkxQMMc>